

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Allāh swt. menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi manusia, mengandung seluruh ilmu pengetahuan yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia (Saptadi, 2012). Al-Qur'anul Karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Rasulullah untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.

Membaca dan menghafalkan Al- Qur'an menjadi faktor terpenting bagi seluruh umat muslim di dunia, mengingat banyak sekali keutamaan dari Al-Qur'anul Karim, para penghafal dan pelestari Al-Qur'an telah dijanjikan, Allah akan menaikkan derajatnya dan menjadi bekal kehidupan baik dunia maupun akhirat kelak. Mengafal Al-Qur'an adalah bentuk penghambaan diri kepada Allāh menjadi proses membina diri menuju keimanan yang lebih baik dan merupakan proses aktif dan intensif mempersiapkan kehidupan akhirat yang lebih baik sebab apa yang dibaca akan menghasilkan pahala dan berbagai macam faḍilah yang besar disisi Allāh. Selain itu, Al-Qur'an mengingatkan kita agar selalu waspada pada kehidupan akhirat yang menyengsarakan dan memotivasi kita untuk beramal sebaik-baiknya (Rauf, 2015 ).

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ  
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada jalan yang lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal ṣaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar (Q.S Al-Isra.9). Selain tercantum dalam ayat suci Al-Qur'an, juga diriwayatkan dalam Hadis Aisyah “Rasulullah SAW bersabda: “*Orang yang membaca Al-Qur'an dan dia mahir dalam membacanya dia bersama para malaikat yang mulia lagi sangat taat. Sedangkan yang membaca Al-Qur'an dengan tertatih-tatih dan bacaan itu terasa sulit baginya maka dia akan mendapat dua pahala* (Nawawi, 2012, p. 344). Juga dalam hadis “*Telah menceritakan kepada kami Amru bin Usman bin Sa'id bin Kasir bin Dinar Al-Himṣi, telah*

menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb, dari Abi Umar, dari Kair bin Zazan, dari Aşim bin Damrah, dari Ali bin Abi Talib telah berkata, Rasulullah saw. telah bersabda, “Barangsiapa yang membaca Al-Qur’an dan menghafalkannya, niscaya Allāh akan memasukkannya ke dalam surga dan menerima permohonan syafaatnya kepada sepuluh orang dari keluarganya yang semuanya telah ditetapkan masuk ke dalam neraka.” (HR Tirmizi)

Masalah yang dialami saat ini yaitu sulitnya tenaga pengajar dan sarana prasarana dalam menghafal Al-Qur’an juga motivasi para peserta didik dalam melaksanakan menghafal Al-Qur’an yang dilihat secara sekilas yaitu sangat banyak dan menggunakan bahasa arab yang tidak semua orang dapat memahaminya. Berdasarkan pada Al-Qur’an dan hadiś, mengatakan bahwa membaca dan menghafal Al-Quran menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam di dunia, perhatian khusus dan fokus pada Al-Qur’an yaitu dengan cara menghafalnya, seperti yang telah ditulis Ustaz Yusuf Mansyur, bukunya, “*One Day One Ayat*” mengatakan” alangkah indahnya jika kita bisa hafal Al-Qur’an dengan mutqin dan bisa mengamalkannya (Nisa, 2020) (Wahidah, 2016), mengatakan bahwa, urgensi menghafal Al-Qur’an di masjid dapat diungkapkan melalui beberapa ulasan sebagai berikut; “Eksistensi seseorang dalam keislamannya menuntut yang bersangkutan untuk melaksanakan segala kewajiban yang dibebankan oleh Islam itu sendiri demi kemaslahatan dirinya baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat yang merupakan bagian dari keyakinannya. Dasar semua pelaksanaan perbuatan itu adalah perintah yakni perintah Allāh swt. yang telah menetapkan Islam sebagai satu-satunya agama yang lurus dan diterima disisi-Nya. Itulah yang disebut dengan ibadah. Agar ibadah tersebut diterima pula di sisi-Nya maka, ibadah tersebut harus dilaksanakan dengan benar sesuai dengan tuntutan dan tuntunan-Nya. Menyempurnakan bacaan Al-Qur’an merupakan bagian dari sekian amal bernilai ibadah yang diperintahkan-Nya sebagaimana dalam QS. Al- Muzzammil:4 dan QS. Al-Baqarah:121.Pentingnya membaca dan menghafal Al-Qur’an, maka boleh dilakukan dimanapun adanya baik di rumah, sekolah atau madrasah, bahkan salah satu masjid, sebab dengan membaca Al-Quran di masjid sama dengan kita ikut memakmurkannya keberadaan masjid tersebut. masjid adalah simbol keislaman.

QS. Al-Jinn {72}: 18),

وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ۝ ١٨

“Sesungguhnya masjid-masjid itu adalah milik Allāh, maka janganlah kamu menyembah sesuatu di dalamnya selain Allāh”.

Dalam hadis yang lain Nabi Saw. bersabda : Artinya : *“Diriwayatkan dari Abi Zar r.a. berkata : “Saya bertanya wahai Rasulullah, masjid apakah yang pertama kali dibangun di muka bumi ini?” Beliau menjawab, “Masjidil Haram.” Saya bertanya lagi, “Kemudian masjid apa sesudahnya?” Beliau menjawab, Masjidil Aqsha,” Saya bertanya lagi, “Berapa lamakah jangka waktu pembuatan antara kedua masjid itu?” Beliau menjawab, “Empat puluh tahun, dan dimana saja kamu mendapatkan waktu shalat, hendaklah kamu kerjakan shalat itu karena ia adalah masjid.” (HR.Muslim)*

Al-Quran dan hadis dengan jelas menerangkan begitu pentingnya akan keberadaan masjid sebagai tempat untuk bersujud dan sebagai sarana menyucikan diri, sesuai dengan pendapat Sidi Gazalba , menguraikan tentang masjid dilihat dari segi harfiah masjid memanglah tepat sembahyang.

Memakmurkan masjid menjadi kewajiban seluruh umat manusia, dalam memakmurkan masjid yaitu dengan cara beribadah dan menyatukan diri kita baik secara fisik maupun spiritual, membaca dan menghafal Al-Qur’an lebih utama jika dilaksanakan di masjid, dalam QS:At-Taubah:18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ  
وَلَمْ يَحْشَسْ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ١٨

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allāh ialah orang-orang yang beriman kepada Allāh dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allāh, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk (Anwar, 2018).

Mengingat hal tersebut maka alangkah baiknya jika dalam menghafal Al-Qur’an dilakukan di masjid, masjid harus menjadi salah satu pilihan yang tepat, mulai dari masjid inilah bisa melahirkan para penghafal Al-Qur’an, dalam menghafal ayat suci Al-Qur’an berbagai metode dilakukan, kerangka teori yang lazim digunakan di lingkungan pesantren tahfiz dan merupakan bagian dari cara atau metode dalam proses tahfiz.

Namun demikian, dalam penerapannya bisa berbeda antara pesantren satu dengan yang lainnya, atau ada juga diantaranya yang tidak menerapkan cara tersebut. Istilah-istilah tersebut yaitu: 1.1.1 Nyetor. Istilah ini digunakan dalam rangka mengajukan setoran baru ayat-ayat yang akan dihafal. Caranya, para peserta didik menulis jumlah ayat atau lembaran yang akan dihafalkan pada alat khusus, yang telah pojok sesuai yang dikehendaki peserta didik. 1.1.2 Muraja’ah. Proses menghafal ayat yang dilakukan para santri dengan mengulang-ulang materi

hafalan yang telah disetorkan, proses ini dilakukan secara pribadi. 1.1.3 Mudarasah. Saling memperdengarkan hafalan (bil-gaib) atau bacaan (bin-nazar) antara sesama peserta didik dalam kelompok juz pada satu majelis. Cara ini dapat dilakukan secara bergantian per ayat atau beberapa ayat sesuai yang disepakati oleh pengasuh. 1.1.4. Sima'an. Saling memperdengarkan hafalan (bil-gaib) atau bacaan (bin-nazar) secara berpasangan (satu menghafal atau membaca, satu menyimak) dengan cara bergantian dalam kelompok juz. 1.15. Takraran (Takrir). Menyetorkan atau memperdengarkan materi hafalan ayat-ayat sesuai dengan yang tercantum dalam Ngeloh/ Saba/Setoran dihadapan pengasuh dalam rangka memantapkan hafalan dan sebagai syarat dapat mengajukan setoran hafalan yang baru. Takraran biasanya dilakukan tidak hanya pada hafalan ayat-ayat yang tercantum dalam satu setoran, akan tetapi juga dilakukan pada beberapa setoran sebelumnya. 1.1. 6. Talaqqi. Proses memperdengarkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititik beratkan pada bunyi hafalan. 1.1.7. Musyafahah. Proses memperagakan hafalan ayat Al-Qur'an secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititik beratkan pada hal-hal yang terkait dengan ilmu tajwid, seperti makhrajul huruf. Antara talaqqi dan musyafahah sebenarnya sama dan dilakukan secara bersamaan dalam rangka men-tahqiq-kan hafalan santri kepada gurunya. 1.1.8. Bin-Nazar. Membaca Al-Qur'an dengan melihat teks, proses ini dilakukan dalam rangka mempermudah proses menghafal Al-Qur'an dan biasanya dilakukan bagi santri pemula. Kelancaran dan kebaikan membacanya sebagai syarat dalam memasuki proses tahfiz. 1.1.9. Bil-Gaib. Penguasaan seseorang dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat teks mushaf (Lutfy, 2013).

*One Day One Ayat* ini menjadi sebagai salah satu tujuan yang tepat sasaran, hal ini dikarenakan jika tidak diawali dari usia dini, maka akan menjadi penghambat bahkan banyak yang tidak bisa membaca dan hafal ayat Al-Qur'an.

Dari beberapa penelitian yang sudah ada diantaranya yang dilakukan oleh Khoirun Nisa, Budiono, dan Rahmatullah menjelaskan bahwa *one day one ayat* merupakan salah satu metode menghafal al-qur'an yang efektif digunakan dikalangan siswa dalam menghafal Al-qur'an karena sangat mudah dilakukan dalam waktu yang singkat, seperti dalam waktu sehari bisa menghafal 1 ayat (Anwar, 2018) (Nisa, 2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah mengangkat tempat yang suci yaitu masjid untuk dijadikan sarana dan prasarana dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan terhadap beberapa peserta didik dan 3 orang pengajar di Masjid Darul Amal Curug Dago RT 05/RW 08 Bandung melalui wawancara

Salma Fauziyyah Fadhlullah, 2022

**OPTIMALISASI METODE ONE DAY ONE AYAT DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN (Studi Deskriptif Program Tahfiz Al-Qur'an Di Masjid Darul Amal)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mengetahui tentang metode menghafal Al-Qur'an dengan metode *one day one ayat*, memang sudah dilaksanakan, namun masih jauh dalam pelaksanaannya, hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana yang belum memadai, dan yang lebih utamanya pengajar yang masih dalam pendidikan secara Al-Qur'an belum fasih dan secara pengetahuan umumnya masih rata-rata lulusan SMP dan SMA, sehingga penerapan metode *one day one ayat* belum optimal, dari fenomena dan masalah tersebut di atas,

peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “**Optimalisasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Studi Deskriptif Program Tahfiz Al-Qur'an Di Masjid Darul Amal)**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Secara umum yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan menghafal Al-Qur'an anak-anak dan belum tepat dalam memilih metode menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah optimalisasi metode *one day one ayat* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Selanjutnya rumusan permasalahan tersebut dikembangkan dalam pertanyaan penelitian:

- 1.2.1 Bagaimana prosedur menghafal Al- Qur'an dengan menggunakan metode *one day one ayat* di Masjid Darul Amal?
- 1.2.2 Bagaimana pencapaian hafalan Alqur'an peserta didik setelah mengikuti program menghafal Al- Qur'an dengan menggunakan metode *one day one ayat* di Masjid Darul Amal ?
- 1.2.3 Bagaimana hambatan yang dihadapi pengajar dan peserta didik dalam menghafal Al- Qur'an dengan menggunakan metode *one day one ayat* dan solusinya?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pemanfaatan metode *one day one ayat* oleh pengajar dalam proses pembelajaran di Masjid Darul Amal Curug Dago Bandung. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1.3.1 Mengetahui prosedur metode *one day one ayat* di Masjid Darul Amal Curug Dago Bandung.
- 1.3.2 Mengetahui pencapaian hafalan Al-Qur'an di Masjid Darul Amal Curug Dago Bandung
- 1.3.3 Mengetahui hambatan – hambatan dalam mengimplentasikan metode *one day one ayat* di Masjid Darul Amal Curug Dago Bandung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap dari penelitian ini baik untuk praktisi/ akademisi dalam penelitian tersebut,

- 1.4.1 Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan referensi dan pengetahuan sebagai literatur.
- 1.4.2 Bagi pengelola praktisi/ Masjid Darul Amal hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan mengoptimalkan hafalan menjadi luas menjadi hafalan 30 juz sehingga kemampuan peserta didik melalui metode *one oday one ayat* diharapkan bisa lebih luas dan berkembang.

#### **1.5 Struktur Organisasi**

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan satu dengan yang lain, untuk mempermudah pemahaman dan pemecahan masalah secara kritis dan terstruktur dan sistematis, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang uraian landasan teori yang relevan, sebagai dasar pemikiran dan pemecahan masalah dalam penelitian Optimalisasi Metode *One Day One Ayat* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang langkah-langkah yang dilakukan peneliti selama penelitian, yakni:

1. Desain Penelitian
2. Instrumen Penelitian
3. Partisipan dan Tempat Penelitian
4. Teknik Pengumpulan Data

## 5. Analisis Data

## 6. Jenis dan Sumber Data

Bab IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai data hasil penelitian di lapangan, pengolahan data dan temuan-temuan beserta analisisnya. Hasil dan pembahasan pada Bab IV, dipaparkan dengan pola non tematik, yakni cara menjelaskan temuan dan pembahasan secara terpisah.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, bab terakhir dalam skripsi ini menjelaskan simpulan yang berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan. Sedangkan Implikasi dan rekomendasi berisi hal-hal yang penting dari penelitian ini yang dapat dikembangkan oleh Guru PAI, Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam.